

SKRIPSI 56

**PERKEMBANGAN TIPOLOGI ARSITEKTUR
CANDI ERA MAJAPAHIT**



**NAMA: JERRICO LAYNARDI
NPM: 6112001046**

PEMBIMBING:

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., IAI

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**PERKEMBANGAN TIPOLOGI ARSITEKTUR
CANDI ERA MAJAPAHIT**



NAMA : JERRICO LAYNARDI

NPM : 6112001046

PEMBIMBING:

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., IAI

Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch

PENGUJI :

Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jerrico Laynardi

NPM : 6112001046

Alamat : Jl. Bukit Hegar No 19

Judul Skripsi : Perkembangan Tipologi Arsitektural Candi Era Majapahit

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.



Bandung, Juni 2024



Abstrak

PERKEMBANGAN TIPOLOGI ARSITEKTUR CANDI ERA MAJAPAHIT

Oleh
Jerrico Laynardi
NPM: 6112001046

Majapahit merupakan periode yang kaya akan warisan budaya, dan seni. Arsitektur juga mengalami perkembangan, terutama candi dengan berbagai bentuk dan ukuran, menandakan dampak besar Majapahit terhadap budaya dan perkembangan. Candi merupakan bangunan suci yang difungsikan sebagai tempat bersembahyang dan makam bagi leluhur Majapahit. Pada umumnya candi ini dikaitkan dengan dua agama besar dalam kerajaan Majapahit yaitu agama Hindu-Buddha Siwa. Candi-candi era Majapahit mengalami perubahan dan pengembangan yang signifikan sehingga dapat dianalogiskan dibagi sesuai dengan masa kemakmuran atau kemajuan Majapahit. Masa tersebut dibagi menjadi 3 yaitu adalah masa awal, kejayaan, dan akhir, Setiap jenis candi yang dibagi tersebut memiliki keistimewaan sendiri pada tiap periodenya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik unik dari candi-candi Majapahit sesuai dengan era pembangunannya, guna membantu dalam mengestimasi umur candi-candi yang belum memiliki penjelasan pasti.

Dengan menggunakan metode historis kualitatif, penelitian ini membandingkan aspek-aspek seperti bentuk dan sosok, ornamen, tata ruang luar dan dalam, serta tektonika candi. Melalui observasi persamaan dan perbedaan antar candi di berbagai era, diikuti dengan analisis mendalam, penelitian ini menemukan elemen-elemen yang konsisten dan berubah sepanjang waktu dalam hal bentuk, ornamen, dan tata ruang candi.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang karakteristik candi-candi Majapahit, yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai periode dan umur candi-candi tersebut, serta memperkaya pengetahuan tentang sejarah arsitektur Indonesia. Studi ini juga memiliki tujuan untuk memperdalam tentang kompleksitas budaya Majapahit dan memberikan wawasan baru mengenai perkembangan candi-candi pada masa kerajaan Majapahit.

Kata-kata kunci: candi majapahit, arsitektur majapahit, sejarah candi majapahit



Abstract

DEVELOPMENT OF ARCHITECTURAL TYPOLOGY OF MAJAPAHIT TEMPLE

Jerrico Laynardi
NPM: 6112001046

Majapahit was a period rich in cultural and artistic heritage. Architecture flourished, especially temples of various shapes and sizes, signifying the significant impact of Majapahit on cultural and architectural development. Temples served as sacred buildings for worship and as mausoleums for Majapahit ancestors. Typically, these temples were associated with the two major religions of the Majapahit kingdom, namely Hinduism and Buddhism. The temples from the Majapahit era underwent significant changes and developments, which can be categorized according to the prosperity or advancements of Majapahit. This period is divided into three stages: the early period, the golden age, and the decline. Each type of temple from these periods has its unique characteristics. The main aim of this research is to understand the unique characteristics of Majapahit temples according to their construction era, to help estimate the age of temples that lack precise historical explanations.

Using a qualitative historical method, this research compares aspects such as form and structure, ornamentation, interior and exterior spatial arrangements, and the tectonics of the temples. Through observing the similarities and differences among temples from various eras, followed by an in-depth analysis, this research identifies elements that remained consistent and those that changed over time in terms of form, ornamentation, and spatial layout.

The results of this research provide insights into the characteristics of Majapahit temples, which can be used for further analysis regarding the periods and ages of these temples, and enrich knowledge about the history of Indonesian architecture. This study also aims to deepen the understanding of the complexity of Majapahit culture and offer new insights into the development of temples during the Majapahit kingdom.

Key words: Majapahit temple, Majapahit architecture, Majapahit temple history



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang belum dipublikasikan ini tercatat dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dapat diakses oleh masyarakat umum dengan mengikuti ketentuan yang berlaku mengenai hak cipta, sesuai dengan aturan HaKI dan prosedur yang ditetapkan oleh Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi dari literatur yang digunakan dapat dicatat, namun pengutipan atau penafsiran hanya diperbolehkan dengan izin dari penulis, serta harus disertai dengan pengakuan sumber yang sesuai dengan standar akademik.

Reproduksi atau penerbitan sebagian atau keseluruhan Skripsi memerlukan izin tertulis dari Rektor Universitas Katolik





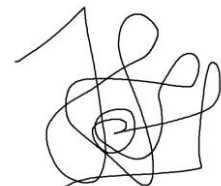
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam rangka pemenuhan tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih yang sebesar-besarnya dari saya sampaikan kepada:

- a. Dosen pembimbing, Dr. Rahadhian Prajudi H., S.T., M.T., IAI. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga;
- b. Dosen Penguji. Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch dan Prof. Ir. Iwan Sudrajat, M.S.A., Ph.D. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- c. Staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Budaya Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali atas perizinan dan pendampingan dalam pelaksanaan survei mengenai candi-candi era majapahit dan pura di Bali.
- d. Arkeolog BPCB Jawa Timur, Ibu Rizki Susantini, S.S., M.Hum., dan pendamping dan Narasumber penelitian pura di Bali, Rochtri Agung Bawono, dan semua para pemangku pada pura-pura di Bali yang dikunjungi.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran terhadap penyempurnaan laporan ini sangat diterima. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan semua dan pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2024



Jerrico Laynardi



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6.1 Ruang Lingkup Objek.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.7.1 Jenis Penelitian.....	6
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.7.4 Variabel Data	7
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	8
1.8 Kerangka Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tipomorfologi arsitektur.....	9
2.2 Teori Tatahan Ruang	10
2.2.1 Organisasi Spasial	10
2.2.2 Prinsip Penyusunan	12
2.3 Sejarah Perkembangan Kerajaan Majapahit.....	14
2.4 Arsitektur Majapahit.....	16
2.4.1 Tatahan Ruang Arsitektur Majapahit	16
2.5 Arsitektur Candi Majapahit	18

2.5.1 Sosok Arsitektur Candi Majapahit	21
2.5.2 Tata Ruang dan Massa Candi Majapahit.....	22
2.5.3 Klasifikasi Tipe Candi Majapahit.....	24
2.5.4 Tektonika Candi Majapahit	26
2.6 Ornamen dalam Arsitektur.....	28
2.6.1 Ornamenasi Era Majapahit.....	29
BAB III PENGAMATAN CANDI MAJAPAHIT	33
3.1 Massa Awal Majapahit	33
3.1.1 Candi Sawentar.....	33
3.1.2 Candi Kotes/Papoh.....	35
3.1.3 Candi Jawi	37
3.1.4 Candi Sumberjati	39
3.2 Massa Kejayaan Majapahit.....	41
3.2.1 Candi Jago	41
3.2.2 Candi Kalicilik.....	43
3.2.3 Candi Singasari.....	44
3.2.4 Candi Jabung	46
3.2.5 Candi Bangkal	48
3.2.6 Candi Bayalango	49
3.2.7 Candi Induk Penataran	51
3.2.8 Candi Pari.....	52
3.2.9 Candi Surowono	54
3.3 Massa Akhir Majapahit.....	56
3.3.1 Candi Suku	58
3.3.2 Candi Cetho.....	59
3.3.3 Candi Gunung Penanggungan	60
3.3.4 Candi Mirigambar	61
3.4 Pura di Bali	62
3.4.1 Pura Yeh Gangga.....	62
3.4.2 Pura Maospahit.....	63
3.4.3 Pura Besakih.....	64
3.4.4 Pura Kehen	65
3.4.5 Pura Sada.....	66
BAB IV KAJIAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR CANDI MAJAPAHIT	67

4.1 Periodisasi Candi Era Majapahit	67
4.2 Analisis Tata Ruang dan Massa.....	72
4.3 Analisis Wujud dan Sosok.....	76
4.3.1 Candi Tipe Menara.....	77
4.3.2 Candi Tipe Batur	81
4.3.3 Candi Tipe Punden Berundak	84
4.3.4 Kesimpulan Bentuk dan Wujud Candi.....	86
4.4 Analisis Tektonika	87
4.5 Analisis Ornamantasi.....	92
4.5.1 Ornamen Kepala.....	93
4.5.2 Ornamen Badan dan Kaki	94
4.5.3 Perbandingan Ornamantasi	97
4.6 Analisis Kesamaan dengan Bali	99
4.6.1 Candi di Pura Bali dan Candi Majapahit.....	100
4.6.2 Adaptasi Pola Tata Ruang dan Bentuk pada Pura di Bali	102
4.6.3 Ornamantasi pada Pura di Bali.....	103
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 <i>Afterthought</i>	111
5.3 Saran dan Rekomendasi.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Peta Candi Majapahit	1
Gambar 1.1.2 Ornamen C. Panataran (Kiri) dan Relief C. Jawi (Kanan)	2
Gambar 1.6.1 Lini Masa Objek.....	5
Gambar 2.2.1 Organisasi Terpusat.....	10
Gambar 2.2.2 Organisasi Linear	11
Gambar 2.2.3 Organisasi Radial	11
Gambar 2.2.4 Organisasi Klaster	11
Gambar 2.2.5 Organisasi Grid	12
Gambar 2.2.6 Sumbu	12
Gambar 2.2.7 Simetri.....	12
Gambar 2.2.8 Hirarki	13
Gambar 2.2.9 Datum.....	13
Gambar 2.2.10 Irama	13
Gambar 2.2.11 Transformasi	14
Gambar 2.4.1 Denah Kerajaan Majapahit Maclaine Pont.....	17
Gambar 2.4.2 Pola Ruang Majapahit.....	18
Gambar 2.5.1 Tipologi Candi	19
Gambar 2.5.2 Ruangan dalam Candi	20
Gambar 2.5.3 Tipologi Candi	21
Gambar 2.5.4 Proporsi Candi.....	22
Gambar 2.5.5 Zoning Candi Penataran.....	23
Gambar 2.5.6 Candi Sumberjati (Kiri), dan Candi Sawentar (Kanan)	24
Gambar 2.5.7 Candi Singosari (Kiri), Candi Pari (Tengah) dan Candi Induk Penataran (Kanan)	25
Gambar 2.5.8 Candi Kotes.....	25
Gambar 2.5.9 Teknik Lengkung Korbek, Teknik Sambung Batu, Teknik Spesi, dan Teknik Kosot.....	27
Gambar 2.5.10 Relief di Candi Cetho.....	28
Gambar 2.6.1 Ornamen Medallion di Candi Penataran	28
Gambar 2.6.2 Relief Candi Jawi	29
Gambar 2.6.3 Motif Geometris (kiri) dan Motif Floral (Kanan)	29
Gambar 2.6.4 Motif Manusia (kiri) dan Motif Kosmos, dan Motif Kreasi.....	31

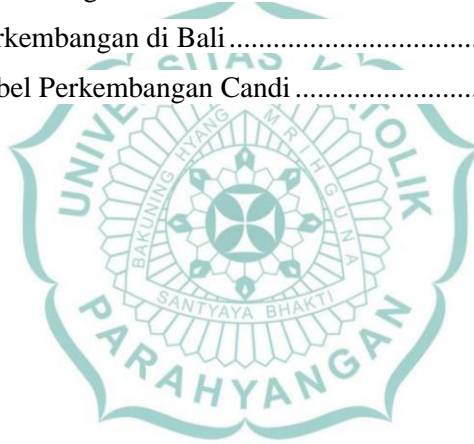
Gambar 3.1.1 Perspektif Candi Sawentar Kiri (Lama), Kanan (Terbaru).....	33
Gambar 3.1.2 Tampak Candi Sawentar.....	34
Gambar 3.1.3 Candi Kotes	35
Gambar 3.1.4 Siteplan Candi Kotes	36
Gambar 3.1.5 Perspektif Lama Candi Kotes	36
Gambar 3.1.6 Candi Jawi	37
Gambar 3.1.7 Siteplan Candi Jawi	38
Gambar 3.1.8 Tampak Candi Sumberjati.....	39
Gambar 3.1.9 Tampak Muka Candi Sumberjati.....	40
Gambar 3.2.1 Perspektif Candi Jago	41
Gambar 3.2.2 Siteplan Candi Jago	42
Gambar 3.2.3 Rekonstruksi Candi Jago	43
Gambar 3.2.4 Candi Kalicilik Lama (kiri) Terbaru (Kanan)	43
Gambar 3.2.5 Candi Singosari	44
Gambar 3.2.6 Siteplan Candi Singosari	45
Gambar 3.2.7 Candi Jabung	46
Gambar 3.2.8 Tampak Candi Jabung	47
Gambar 3.2.9 Perspektif Candi Bangkal Lama (Kiri) Terbaru (Kanan)	48
Gambar 3.2.10 Siteplan Candi Bangkal	49
Gambar 3.2.11 Candi Bayalango	49
Gambar 3.2.12 Candi Penataran.....	51
Gambar 3.2.13 Candi Pari	52
Gambar 3.2.14 Foto Lama Candi Pari.....	53
Gambar 3.2.15 Candi Surowono	54
Gambar 3.2.16 Reruntuhan Candi Surowono	55
Gambar 3.3.1 Peta Candi di Gunung Penanggungan	56
Gambar 3.3.2 C. Kendalisodo (Kiri) C. Merak (Kanan).....	57
Gambar 3.3.3 Candi Suku	58
Gambar 3.3.4 Candi Cetho.....	59
Gambar 3.3.5 Kendalisodo (Kiri) Candi Putri (Kanan)	60
Gambar 3.3.6 Candi Mirigambar	61
Gambar 3.4.1 Pura Yeh Gangga.....	62
Gambar 3.4.2 Candi Maospahit.....	63
Gambar 3.4.3 Pura Besakih.....	64

Gambar 3.4.4 Pura Kehen.....	65
Gambar 3.4.1 Pura Sada.....	66
Gambar 4.1.1 Periodisasi Candi Majapahit	67
Gambar 4.1.2 Angka Tahun.....	68
Gambar 4.1.3 Relief Meru di Candi Surowono	69
Gambar 4.1.4 Kepemimpinan Majapahit.....	70
Gambar 4.2.1 Pola Pencapaian	74
Gambar 4.3.1 Surya Majapahit pada plafon	78
Gambar 4.3.2 Kepalakala.....	78
Gambar 4.3.3 Atap Meru	79
Gambar 4.3.4 Proporsi Candi Menara	79
Gambar 4.3.5 Yoni dan Lingga Kristal C. Suku (Kiri) dan Altar Pemujaan C. Kotes (Kanan)	82
Gambar 4.3.6 Benda yang ada di atas Candi	82
Gambar 4.3.7 Kaki Candi Batur.....	83
Gambar 4.3.8 Candi Carik	85
Gambar 4.3.9 Replika Candi Kendalisodo.....	85
Gambar 4.4.1 Bongkahan Puzzle Teknik Sambung dan Kosot di C. Jago	87
Gambar 4.4.2 Relief Penggambaran Atap Candi Meru	88
Gambar 4.4.3 Perkembangan Teknik Korbel.....	88
Gambar 4.4.4 Batu Kunci di Candi Jawi	89
Gambar 4.4.5 Penurunan Gaya Struktur Tumpang.....	90
Gambar 4.5.1 Perkembangan Ornamentasi Kepala	94
Gambar 4.5.2 Cruciform dengan Motif Keong.....	95
Gambar 4.5.3 Perkembangan Relief Candi.....	96
Gambar 4.5.4 Perkembangan Ornamentasi Badan dan Kaki.....	96
Gambar 4.6.1 Gambar Perkembangan Padmasana	101
Gambar 4.6.2 Perkembangan Atap Meru.....	101
Gambar 4.6.3 Perkembangan Gapura	102
Gambar 4.6.4 Perkembangan Paduraksa.....	102
Gambar 4.6.5 Perkembangan Punden Berundak.....	103
Gambar 4.6.6 Perkembangan Ornamen	103
Gambar 5.1.1 Perubahan Menurut Tipe Candi	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1.8.1 Kerangka Penelitian.....	8
Tabel 4.2.1 Tabel Tata Ruang.....	73
Tabel 4.2.2 Tabel Tata Luar Candi Majapahit.....	75
Tabel 4.3.1 Candi Tipe Menara	77
Tabel 4.3.2 Candi Tipe Batur.....	81
Tabel 4.3.3 Candi Tipe Punden Berundak	84
Tabel 4.3.4 Tabel Perbandingan Bentuk dan Wujud	86
Tabel 4.4.1 Tektonika Candi Majapahit.....	91
Tabel 4.5.1 Tabel Perbandingan Ornamen Kepala	93
Tabel 4.5.2 Tabel Perbandingan Ornamen Badan dan Kaki.....	95
Tabel 4.5.3 Perbandingan Ornamentasi	97
Tabel 4.6.1 Perkembangan di Bali.....	99
Tabel 5.1.1 Tabel Perkembangan Candi.....	110





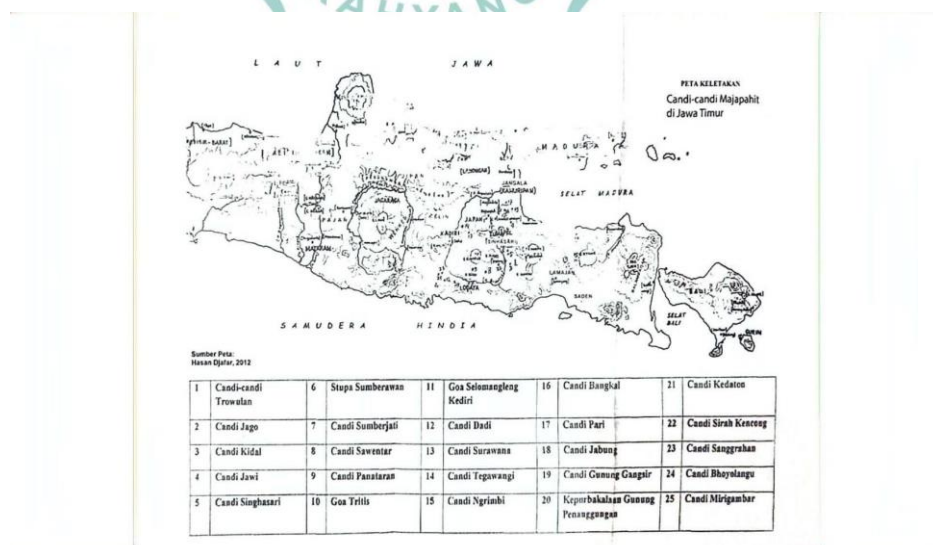
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

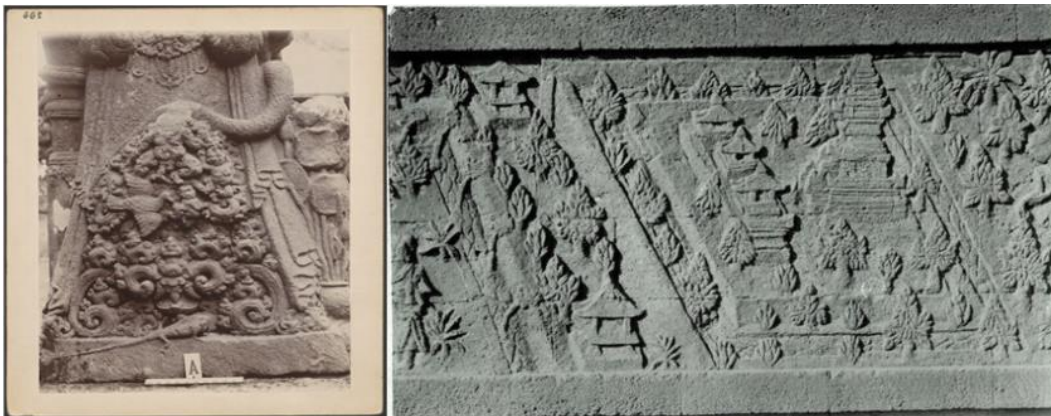
Era Majapahit di Indonesia memiliki warisan budaya yang melimpah, termasuk dalam bidang seni dan arsitektur, yang mencerminkan keberagaman sejarah dan kepercayaan yang ada di negeri ini. Selama Era Majapahit (abad ke 12 - 15 M) banyak arsitektur, terutama candi yang dibangun dalam berbagai bentuk dan ukuran. Pengaruh Majapahit berdampak pada budaya, hingga wujud arsitektur. Peninggalan arsitektur majapahit yang dapat dilihat sampai saat ini adalah bangunan-bangunan yang terbuat dari batu atau bata, sementara bangunan yang terbuat dari kayu sudah lenyap tanpa jejak, dan hanya bisa dilihat melalui relief-relief atau cerita yang ada.

Candi-candi ini merupakan lambang keagamaan serta bangunan suci yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai sudut pandang, termasuk bahan konstruksi, latar belakang agama, lokasi geografis, gaya arsitektur, dan urutan kronologis pembangunan. Keragaman ini menunjukkan bahwa candi merupakan bangunan yang mempunyai kompleksitas dan mengalami evolusi dari masa ke masa. Pada umumnya, candi ini dikaitkan dengan dua agama besar yang diampu oleh kerajaan Majapahit, yaitu agama Hindu dan Budha.



Gambar 1.1.1 Peta Candi Majapahit
(Sumber: Hassan Djafar, 2012)

Teknik dan gaya pembangunan candi merupakan warisan dari era Pra-Majapahit, seperti era Singhasari, Kadiri, dan masa Airlangga, yang terjadi selama periode Mataram Hindu-Buddha di Jawa Tengah. Bangunan candi sebagai bangunan suci ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Jawa Kuno, diyakini bahwa bangunan candi telah dikenal sejak sekitar pertengahan abad ke-8. Kehadiran candi telah menjadi bagian dari budaya selama sekitar 900 tahun, yang mengikuti perkembangan kerajaan di Jawa, sejak masa Mataram Kuno hingga Majapahit. Candi-candi yang dibangun pada masa Majapahit ternyata memiliki karakteristik tersendiri yang tidak ditemui pada bangunan lainnya. Karakteristik ini bisa ditemui dalam berbagai aspek, seperti arsitektur, ornamen, sejarah, lokasi, dan aspek lain yang khas bagi setiap candi.



Gambar 1.1.2 Ornamen C. Panataran (Kiri) dan Relief C. Jawi (Kanan)

Sumber: Penelitian Ristek

Menurut Agus Aris Munandar (2015) dalam bukunya keistimewaan candi-candi majapahit dapat diupayakan bahwa candi-candi zaman majapahit dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kronologinya, yaitu (1) Masa Awal hingga Kejayaan Majapahit, (2) Candi-candi masa surut hingga keruntuhan Majapahit, (3) Candi-candi Majapahit dengan Kronologi Relatif. Namun, pembagian tersebut masih bisa dibagi berdasarkan karakter arsitektur yang jelas, menurut kajian awal bahwa terdapat 3 bentuk arsitektur di masa yang berbeda, yaitu (1) Masa Awal Era Majapahit, (2) Masa Tengah Majapahit, dan (3) Masa Surut Majapahit.

Setelah berakhirnya masa Majapahit, muncullah beberapa bangunan yang terinspirasi dari arsitektur candi pada era tersebut, seperti pembangunan pura di Bali yang masih berlangsung hingga kini. Menurut penelitian oleh Rahadhian (1999) dan Keithdavin Richard Adithya (2023) ditemukan indikasi hubungan arsitektur candi era Majapahit dan

Pura di Bali dibentuk dari ekspansi kerajaan Majapahit yang membawa tipologi arsitekturnya ke Bali oleh para pendeta dan bangsawan, yang salah satunya merupakan Mpu Nirartha. di Bali. Hubungan antara arsitektur pura dan candi Majapahit dapat disaksikan dari bukti sejarah tulis Negarakertagama pupuh 79 yang menyatakan Bali menuruti tata aturan Majapahit yang telah memiliki gaya arsitektur tersendiri di pulau Jawa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pura merupakan evolusi dari arsitektur Candi era Majapahit. Indikasi ini menciptakan pertanyaan bagaimana perkembangan Majapahit itu dari era awal hingga akhir di masa Majapahit.

Penelitian mengenai candi era Majapahit pada saat ini banyak dilakukan pada tipologi sosok dan tata ruang dan dibandingkan dengan zaman era sebelumnya, tanpa melihat konteks perkembangannya dari era ke era pada zaman Majapahit itu sendiri. Untuk melengkapi hal tersebut, dibutuhkan kajian lebih lanjut yang bertujuan untuk menampilkan keistimewaan dari perkembangan bangunan yang didirikan pada zaman Majapahit dari kronologis waktu era Majapahit awal hingga akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian diperlukan untuk mengungkap lebih lanjut perkembangan bangunan candi pada masa Majapahit, mulai dari awal hingga akhir periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan tipologi arsitektur dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam arsitektur sesuai dengan pengaruh yang ada pada zamannya masing- masing, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tatanan kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa itu. Selain itu, penelitian juga akan memperjelas hubungan dan perbedaan antara bangunan candi pada masa Majapahit dengan masa-masa sebelumnya, seperti era Singhasari, Kadiri, dan masa Airlangga. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang evolusi arsitektur candi di Indonesia, serta mengisi celah pengetahuan dalam studi seni arsitektur khususnya pada masa Majapahit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan yang muncul sebagai langkah lanjutan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana wujud perkembangan tipomorfologi candi era Majapahit dari awal hingga akhir?

- b. Konteks apa saja yang diduga mempengaruhi perkembangan arsitektur Candi tersebut terjadi?
- c. Berdasarkan hasil dari studi di atas, adakah tipomorfologi candi yang berpengaruh terhadap Pura di Bali?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Memahami dan mengidentifikasi karakteristik wujud perkembangan tipomorfologi arsitektur Candi Era Majapahit dari awal hingga akhir.
- b. Mengetahui konteks apa saja yang diduga mempengaruhi perkembangan arsitektur Candi tersebut terjadi.
- c. Menelusuri dan mengetahui hubungan tipomorfologi candi era Majapahit dan Pura di Bali.

1.5 Manfaat Penelitian

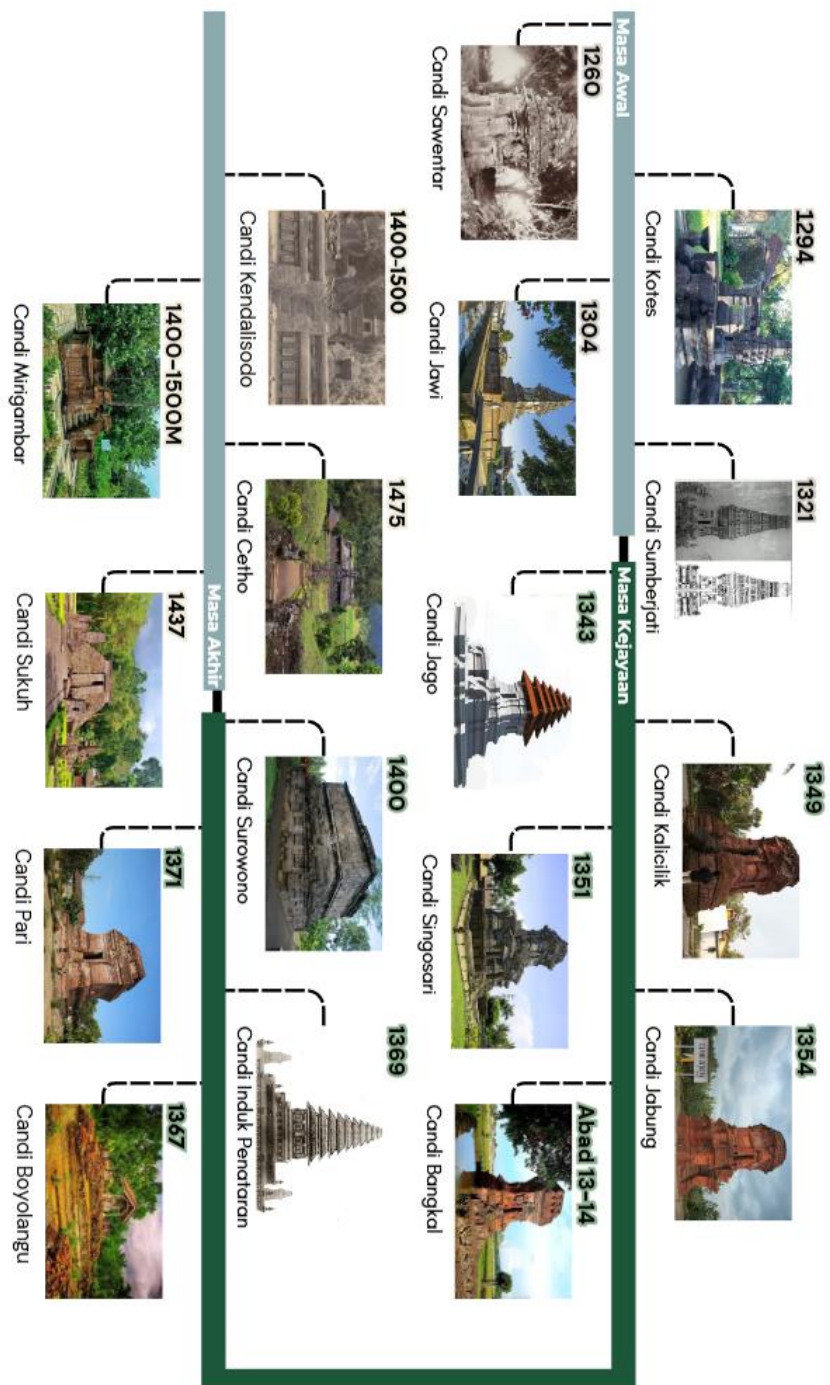
Penelitian ini bermanfaat sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik arsitektur Candi Era Majapahit, termasuk aspek anatomi, proporsi, tata ruang, dan massa, serta sebagai panduan dan tolak ukur bagi praktisi arsitektur untuk melakukan penelitian dalam waktu mendatang dalam rangka pelestarian arsitektur candi, terutama bangunan-bangunan candi dan pura era majapahit seiring dengan evolusinya dari masa ke masa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang warisan arsitektur dan sejarah budaya Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis dan karakteristik pada pembahasan candi yang diperkirakan ada di Era Majapahit dengan mengkomparasi secara kronologis dari Masa Awal - Tengah - Akhir dari Era Majapahit.

1.6.1 Ruang Lingkup Objek

Objek Penelitian dipilih pada penelitian ini adalah Candi yang memiliki hubungan erat dengan zamannya, berupa candi yang jelas ditemukan dan didirikan pada zaman tersebut, dengan objek candi sebagai berikut:



Gambar 1.6.1 Lini Masa Objek
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian dibagi menjadi beberapa pendekatan. Menurut Sugiyono (2010:12-14), “Penelitian berdasarkan jenis data, antara lain penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif”. Jenis pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yang menurut Sugiyono, merupakan penelitian yang berbentuk kata, skema, atau gambar.

Sedangkan, menurut Surakhmad, (2003:131), “Metode penelitian ada tiga macam yaitu metode historis, metode deskriptif, dan metode eksperimen”. Metode penelitian yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode historis yaitu metode yang dipakai untuk meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang timbul dimasa lalu yang digambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan di masa datang. Riset historis merupakan proses sistematis yang bertujuan menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan masa lampau, berdasarkan pada fakta atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah teruji otentitas dan akurasinya. Riset Historis sendiri juga masuk ke dalam jenis pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Prof. Iwan Sudrajat, PhD, pada umumnya metodologis langkah yang harus ditempuh peneliti dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

a. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dinyatakan dengan jelas dan tepat, serta berada dalam ruang lingkup yang dapat ditangani oleh peneliti.

b. Penelusuran dan Evaluasi Material Sumber

Harus mengandalkan diri pada sumber data primer, berupa artefak peninggalan masa lampau, dokumen tertulis, atau keterangan lisan dari orang yang terlibat langsung.

Setiap material sumber juga harus diuji validitasnya melalui “kritik eksternal”, apakah dokumen tersebut dapat diandalkan/asli.

c. Sintesis Informasi

Setelah material diuji otentitas dan akurasi, peneliti memasuki proses sintesis informasi, untuk merangkai bukti-bukti sejarah ke dalam pola-pola yang relevan. Proses sintesis informasi meliputi langkah-langkah berikut:

- Penilaian atas relevansi material sumber
- Pencatatan data bibliografis material sumber
- Pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan masalah yang distudi
- Rangkuman informasi ke dalam kartu-kartu catatan.

d. Analisis, interpretasi, dan kesimpulan

Informasi yang telah disintesis kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Peneliti kemudian mengembangkan berbagai alternatif penjelasan dan menyimpulkan penjelasan mana yang masuk akal.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam periode dari Maret hingga Mei 2024. Observasi tersebut akan dilakukan di berbagai lokasi yang relevan, termasuk situs-situs Candi Majapahit dan pura di Bali yang ditentukan sebagai fokus penelitian.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Studi Literatur
3. Wawancara

1.7.4 Variabel Data

Variabel data yang digunakan dalam perbandingan antara candi pada masanya tersebut menggunakan hal tersebut:

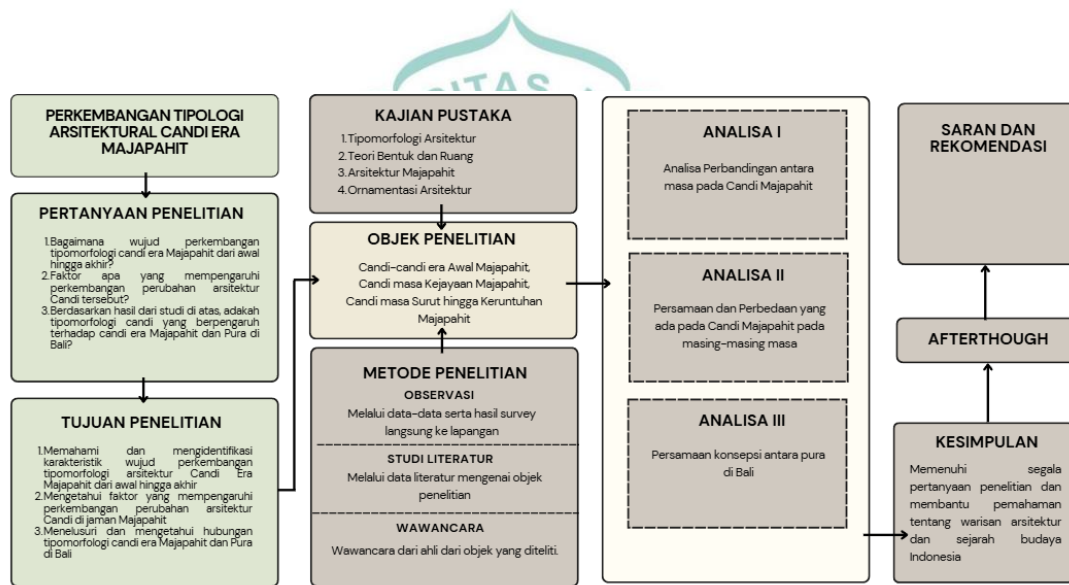
1. Bentuk dan Tipe
2. Tata ruang dan Massa
3. Proporsi
4. Ornamen
5. Tektonika

1.7.5 Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengklasifikasikan dan membaca data-data objek penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan.
- Membandingkan data dari berbagai objek penelitian untuk mengidentifikasi pola atau perbedaan yang signifikan.
- Melakukan perbandingan antara data objek penelitian dengan data pembanding untuk menguatkan temuan.
- Mensintesis hasil analisis dan perbandingan untuk perbandingan untuk membentuk dasar yang kokoh dalam proses rekonstruksi virtual.

1.8 Kerangka Penelitian



Tabel 1.8.1 Kerangka Penelitian
 Sumber: Analisis Pribadi